

## PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM KOTA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Pawer Darasa Panjaitan<sup>1\*</sup>, Darwin Damanik<sup>2</sup>, Muzfirah Filzah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun  
Email: [pawerpanjaitan@gmail.com](mailto:pawerpanjaitan@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### ABSTRAK

Permasalahan penyerapan tenaga kerja di Kota Pematangsiantar ditandai tingginya pengangguran yang belum teratasi. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh investasi dan upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode kuantitatif dengan data time series 2019-2024 dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan investasi berpengaruh negatif signifikan (sig. 0,026<0,05), sedangkan upah minimum kota berpengaruh positif signifikan (sig. 0,000<0,05). Secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan dengan  $R^2$  81,6%. Pemerintah Kota Pematangsiantar perlu fokus pada investasi padat karya dan penetapan upah minimum proporsional untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal.

**Kata Kunci:** Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Kota

### ABSTRACT

*The labor absorption problem in Pematangsiantar City is characterized by high unemployment that has not been resolved. This study aims to analyze the effect of investment and city minimum wage on labor absorption. Quantitative method with 2019-2024 time series data analyzed using multiple linear regression. Results show investment has negative significant effect (sig. 0,026<0,05), while city minimum wage has positive significant effect (0,000<0,05). Simultaneously both variables have significant effect with  $R^2$  81,6%. Pematangsiantar City Government needs to focus on labor-intensive investment and proportional minimum wage setting to improve local labor absorption.*

**Keywords:** City Minimum Wage, Investment, Labor Absorption

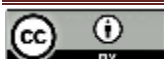
### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan komponen utama kemajuan nasional dan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Ekonomi yang berkembang dengan baik dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta pemerataan pembangunan di berbagai daerah. Indonesia sebagai negara berkembang masih sangat membutuhkan pembangunan ekonomi. Salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi adalah menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai untuk mengejar pertumbuhan tenaga kerja, yang mana pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan peluang kerja.

Penurunan tingkat penyerapan lapangan kerja yang sejalan dengan lambatnya pemulihan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah utama di sektor tenaga kerja (Handoyo & Rudatin, 2023). Masalah tenaga kerja adalah isu yang rumit dan luas terkait dengan penyerapan

kerja. Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang dikenal sebagai penghambat proses pembangunan. Dengan adanya penyerapan kerja, masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, pemerintah harus menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi peningkatan jumlah tenaga kerja yang memasuki pasar tenaga kerja (Banurea, 2022).

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu daerah di provinsi Sumatera Utara yang sedang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup besar. Jumlah populasi yang besar di satu sisi merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan, namun di sisi lain juga menjadi masalah yang menyebabkan dampak besar pada sektor perekonomian. Apabila pertumbuhan angkatan kerja jauh lebih tinggi daripada lapangan kerja baru yang ada, maka tingkat pengangguran cenderung relatif tinggi secara fluktuatif.



**Tabel 1**  
**Kondisi Umum Ketenagakerjaan di Kota Pematangsiantar Tahun 2019-2024**

| Tahun | Jumlah Penduduk Usia Kerja (Jiwa) | Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa) | Penduduk yang Bekerja (Jiwa) | Bekerja Terhadap Angkatan Kerja (%) | Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (%) |
|-------|-----------------------------------|------------------------------|------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 2019  | 186.483                           | 132.604                      | 177.892                      | 88,91%                              | 71,11%                                          |
| 2020  | 195.768                           | 137.927                      | 122.063                      | 88,50%                              | 70,45%                                          |
| 2021  | 197.971                           | 136.212                      | 121.228                      | 89,00%                              | 68,80%                                          |
| 2022  | 200.085                           | 130.588                      | 118.359                      | 90,64%                              | 65,27%                                          |
| 2023  | 209.203                           | 148.460                      | 135.665                      | 91,38%                              | 70,96%                                          |
| 2024  | 211.432                           | 151.861                      | 139.719                      | 91,99%                              | 71,82%                                          |

Sumber: Sakernas, BPS Kota Pematangsiantar (2019-2024)

Berdasarkan Tabel 1, dinamika ketenagakerjaan di Kota Pematangsiantar menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2022, jumlah penduduk yang bekerja tercatat mengalami penurunan menjadi 118,359 jiwa meskipun persentase terhadap angkatan kerja meningkat menjadi 90,64%. Hal ini mengindikasikan bahwa Kota Pematangsiantar masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan lapangan kerja yang memadai.

Dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja, investasi menjadi faktor penting. Penelitian (Mutaqin & Amaliah, 2023) menemukan bahwa investasi memberikan dampak positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara (Nurwahyudi et al., 2025) menyimpulkan bahwa investasi tidak berdampak signifikan. Investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang lapangan kerja baru (Dewi & Sutrisna, 2015).

**Tabel 2**  
**Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Kota Pematangsiantar Tahun 2019-2024**

| Tahun | Nilai Realisasi PMDN (Rupiah) |
|-------|-------------------------------|
| 2019  | 5.501.482.239.161             |
| 2020  | 3.643.287.901.290             |
| 2021  | 4.941.547.235.421             |
| 2022  | 6.796.124.527.809             |
| 2023  | 8.024.880.315.113             |
| 2024  | 8.282.174.620.441             |

Sumber: Dinas Penanaman Modal DPTSP Kota Pematangsiantar

Tabel 2 menunjukkan realisasi investasi mengalami fluktuasi selama periode 2019-2024. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2020 akibat krisis ekonomi global. Namun, sejak tahun 2021 investasi menunjukkan tren positif dan terus meningkat hingga tahun 2024 mencapai Rp 8,28 triliun.

Selain investasi, kebijakan upah minimum juga merupakan faktor penting dalam penyerapan

tenaga kerja. (Hermawan et al., 2017) menemukan bahwa upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja. Namun, (Widyapangesti & Soelistyo, 2022) menyimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Peningkatan upah minimum dapat meningkatkan daya beli masyarakat yang mendorong permintaan barang dan jasa (Indradewa & Natha, 2015).

**Tabel 3. Upah Minimum Kota (UMK) Kota Pematangsiantar Tahun 2019-2024**

| Tahun | Upah Minimum Kota (Rupiah) |
|-------|----------------------------|
| 2019  | 2.305.355,00               |
| 2020  | 2.501.519,00               |
| 2021  | 2.501.519,00               |
| 2022  | 2.523.361,00               |
| 2023  | 2.776.497,00               |
| 2024  | 2.992.559,00               |

Sumber: Disnaker dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Utara (2024)

Tabel 3 menunjukkan upah minimum Kota Pematangsiantar cenderung meningkat setiap

tahunnya. Peningkatan upah minimum yang diiringi realisasi investasi yang positif seharusnya



mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pematangsiantar

## TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam perekonomian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat luas. Jumlah dan produktivitas tenaga kerja memiliki dampak terhadap kemampuan suatu negara dalam menciptakan barang dan jasa (Panjaitan et al., 2024)

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah orang yang bekerja di suatu sektor tertentu. Tenaga kerja yang dipekerjakan diserap oleh industri-industri tertentu yang menghasilkan barang dan jasa (Belmondo & Triani, 2020). Tingkat ketenagakerjaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting termasuk gaji, investasi, dan pasar global. Perubahan faktor-faktor ini akan berdampak pada jumlah pekerja yang dipekerjakan di suatu sektor bisnis (Hasan et al., 2022).

Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan untuk menambah aset modal dan perlengkapan produksi agar dapat menambah jumlah produksi (Dewi & Sutrisna, 2015). Aliran investasi yang masuk ke suatu wilayah secara langsung akan menambah jumlah kapital di daerah dan mendorong aktivitas ekonomi. Masuknya investasi akan meningkatkan pertumbuhan modal dan ekonomi yang membuka prospek usaha baru dan memungkinkan daerah tersebut menyerap lebih banyak tenaga kerja

Namun, teori klasik David Ricardo menunjukkan bahwa peningkatan investasi dalam teknologi dan model dapat mengarah pada pengurangan kebutuhan tenaga kerja. Investasi yang lebih besar dalam otomatisasi dan teknologi dapat menggantikan pekerjaan manusia, sehingga mengakibatkan pengurangan penyerapan tenaga kerja.

Upah minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh pengusaha untuk memberikan upah kepada pekerja. Kebijakan penetapan upah minimum bertujuan untuk

menaikkan penghasilan pekerja yang masih menerima gaji di bawah standar. Peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang masuk pasar, sehingga penyerapan tenaga kerja juga meningkat (Indradewa & Natha, 2015).

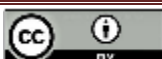
Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara investasi, upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja. (Mutaqin & Amaliah, 2023) menemukan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten. (Hermawan et al., 2017) menyimpulkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Namun, (Widyapangesti & Soelistyo, 2022) menemukan hasil berbeda bahwa upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan empiris untuk menyelidiki pengaruh investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pematangsiantar (Purwanza et al., 2022). Lokasi Penelitian di Kota Pematangsiantar dipilih karena kota ini mengalami dinamika ketenagakerjaan yang fluktuatif.

Penelitian menggunakan data sekunder time series periode 2019-2024, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pematangsiantar, Dinas Penanaman Modal DPTSP, serta Dinas Ketenagakerjaan Kota Pematangsiantar. Variabel penelitian meliputi: Investasi ( $X_1$ ) diukur dari nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam rupiah, Upah Minimum Kota ( $X_2$ ) sebagai tingkat upah bulanan terendah, dan Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ) diukur sebagai jumlah penduduk yang bekerja dalam satuan jiwa

Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ . Pengujian model dilakukan melalui uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dilakukan dengan IBM SPSS Statistics versi 22



## PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan. Uji normalitas menggunakan P-P Plot menunjukkan data distribusi normal dengan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1

sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,684 yang berada di antara du (1,60) dan 4-du (2,4), sehingga tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar acak tanpa pola tertentu.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |                             |             |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                         | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                         | B                           | Std. Error  | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)              | -13776973.245               | 3025339.620 |                           | -4.554 | .002 |
|                           | Investasi               | -.560                       | .206        | -.397                     | -2.718 | .026 |
|                           | Upah Minimum Kota (UMK) | 168.939                     | 26.424      | .934                      | 6.393  | .000 |

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi:  $Y = -13.776.973,245 - 0,560X_1 + 168,939X_2$ . Hasil uji t menunjukkan investasi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien -0,560, t-hitung -2,718, dan signifikansi  $0,026 < 0,05$ . Hal ini mmengindikasikan bahwa peningkatan investasi justru menurunkan penyerapan tenaga kerja, kemungkinan karena investasi yang masuk bersifat padat modal dan teknologi yang menggantikan tenaga kerja manusia dengan mesin dan otomatisasi, sejalan dengan teori klasik David Ricardo.

Variabel upah minimum kota ( $X_2$ ) menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien 168,939, t-hitung 8,923, dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Peningkatan upah minimum meningkatkan daya beli masyarakat yang mendorong permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan ini memicu produsen untuk meningkatkan produksi dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan temuan (Hermawan et al., 2017) dan (Indradewa & Natha, 2015).

**Tabel 5. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |    |                    |        |                   |
|--------------------|----|--------------------|--------|-------------------|
| Sum of Squares     | df | Mean Square        | F      | Sig.              |
| 47729831582555.850 | 2  | 23864915791277.926 | 21.058 | .001 <sup>b</sup> |
| 9066365774958.143  | 8  | 1133295721869.768  |        |                   |
| 56796197357513.990 | 10 |                    |        |                   |

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Upah Minimum Kota (UMK), Investasi

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |          |                   |
|----------------------------|----------|-------------------|
| R                          | R Square | Adjusted R Square |
| .904 <sup>a</sup>          | .816     | .771              |

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum Kota (UMK), Investasi

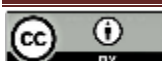
b. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2025)

Hasil uji F pada tabel 5 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 21,058 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Nilai F-hitung (21,058) lebih besar dari F-tabel (4,46), sehingga secara simultan investasi dan upah minimum kota berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,816 atau 81,6% menunjukkan bahwa variabel investasi dan

upah minimum kota mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja sebesar 81,6%, sementara sisanya 18,4% dijelaskan oleh variabel lain seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, teknologi, dan kebijakan pemerintah lainnya.

## KESIMPULAN

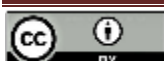


Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pematangsiantar (koefisien -0,560, sig. 0,026), mengindikasikan bahwa investasi yang masuk cenderung bersifat padat modal dan teknologi. Upah minimum kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (koefisien 168,939, sig. 0,000), dimana peningkatan upah minimum meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong permintaan agregat. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 81,6%.

Pemerintah Kota Pematangsiantar diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan memberikan insentif khusus bagi investasi padat karya. Penyederhanaan proses perizinan, pemberian insentif pajak bagi sektor strategis yang menyerap banyak tenaga kerja, serta peningkatan infrastruktur penunjang perlu ditingkatkan. Penetapan upah minimum kota harus dilakukan secara proporsional dengan mempertimbangkan produktivitas dan kondisi ekonomi lokal. Pemerintah juga perlu fokus pada pengembangan UMKM yang cenderung lebih padat karya, serta meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui program pelatihan dan pendidikan vokasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banurea, J. (2022). Pengaruh PDRB, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan. 2, 14–26.
- Belmondo, B., & Triani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Ekonomi, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 61–68.
- br Jawak, A. Y. P., Zendrato, F., Ruslan, D., & Sari, R. L. (2024). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Index Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnومي*, 6(1), 46-52
- Daniel Collyn Damanik, & Rika Surianto Zalukhu. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penetapan Besaran Upah Minimum Kota (UMK) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnومي*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i1>.
- 119
- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. 621–636.
- Febiola, D., & TA, S. P. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Industrial Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuilnومي*, 7(3), 878-889
- Handoyo, F., & Rudatin, A. (2023). *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten*. 2(1), 107–114. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol2.iss1.art13>
- Hasan, M., Guampe, F. A., Walenta, A. S., Jatnika, T. S., Paringsih, Risambessy, A., Damanik, D., Suatmi, B. D., Tumimomor, A. D. M., Bari, A., Saluy, A. B., Sulaiman, S., Hamran, & Yuli. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Konsep)*. CV Media Sains Indonesia. [https://doi.org/https://bacabuku.com/book/BK103781/ekonomi-ekonomi-sumber-daya-manusia-teori-dan-konsep-?alias=gm&srsltid=AfmBOoqIWkO\\_3TSqRI2qDZadz5Xs14gC9PrxCj7EOr\\_AgKB9e3t6wLSB](https://doi.org/https://bacabuku.com/book/BK103781/ekonomi-ekonomi-sumber-daya-manusia-teori-dan-konsep-?alias=gm&srsltid=AfmBOoqIWkO_3TSqRI2qDZadz5Xs14gC9PrxCj7EOr_AgKB9e3t6wLSB)
- Hermawan, R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2017). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (Ump), Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017. 1, 236–245.
- Mutaqin, G. C., & Amaliah, I. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Banten Tahun 2011-2020. 458–466.
- Nainggolan, N. E., & Yusnida, Y. (2025). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 1993–2023. *Jurnal Ekuilnومي*, 7(1), 213-219
- ndradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. 923–950.
- Nurwahyudi, I., Daeng, A., & Singandaru, A. B. (2025). Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga



- Kerja Di Kabupaten / Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. 4(1), 64–70.
- Panjaitan, P. D., Yuliana, Syafruddin, Prima, S. R., Asrahmaulyana, Hermajiwandini, C. M. D. W., Abidin, Z., Damanik, D., Qarina, & Masyaili. (2024). Pengantar Ekonomi Makro. CV Rey Media Grafika.
- Pompong, O. D., & Biringkanae, A. (2023). Pengaruh Marketing Mix Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen UKI Toraja). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 410-415
- Purba, E., & Damanik, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 67-76.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., & Hudang, A. K. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (N. A. Munandar (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Riani, A. O., & Suseno, D. A. (2025). Pengaruh Infrastruktur, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Dan Ketimpangan Pendapatan Pulau Jawa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 230-239
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Verdania, D. (2023). Analisis Investasi Infrastruktur Sektor Transportasi Di Indonesia Berdasarkan Sumber Pembiayaan. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 416-424
- Widyapangesti, D. I., & Soelistyo, A. (2022). Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Dyah. 6(1), 123–133.